Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v3i3.5887

IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARRAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII SMPN 5 PADANG PANJANG

Implementation of Muhadharrah Activities and Their Contribution to the Religious Character of Grade VII Students at SMPN 5 Padang Panjang

Cyntia Tiara Putri & Oktari Kanus
Universitas Negeri Padang
cyntiatiaraputri@gmail.com; oktari_kanus@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 11, 2025	May 3, 2025	May 18, 2025	May 23, 2025

Abstract

The low level of religious character among some seventh-grade students at SMPN 5 Padang Panjang, as reflected in negative behaviors such as using foul language, cheating, skipping congregational prayers, and showing disrespect toward teachers and peers, forms the background of this study. This is despite the school's implementation of *muhadharah* activities every Friday morning as part of its efforts to foster students' religious character. The study aims to describe the implementation of *muhadharah* activities, their contribution to students' religious observance in terms of worship practices, and the supporting and inhibiting factors affecting their execution. This field-type qualitative study involved the vice principal for student affairs, three Islamic Religious Education (PAI) teachers, and three seventh-grade students from each class as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

indicate that *muhadharah* has become a routine agenda that encourages active student participation and contributes to religious knowledge enhancement, as well as the development of speaking skills, courage, creativity, and self-confidence. The activity also positively contributes to the development of religious character, particularly in worship practices such as prayer, fasting, Qur'an recitation, almsgiving, and supplication. Supporting factors include backing from the Education Service, the school's vision and mission, school leadership, involvement of the student council (OSIS) and teachers, and the availability of facilities and funding. Inhibiting factors include weather conditions, students' lack of focus, limited time, and suboptimal preparation.

Keywords: *Muhadharah*; Contribution; Religious Character; Worship; Junior High School Students

Abstrak: Rendahnya karakter religius sebagian siswa kelas VII SMPN 5 Padang Panjang, yang tercermin dari perilaku negatif seperti berkata kasar, menyontek, bolos salat berjamaah, serta kurang sopan terhadap guru dan teman, menjadi latar belakang penelitian ini. Padahal, sekolah telah melaksanakan kegiatan *muhadharah* setiap Jumat pagi sebagai bagian dari pembinaan karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kegiatan *muhadharah*, kontribusinya terhadap karakter taat beragama siswa ditinjau dari aspek ibadah, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis lapangan dengan subjek: wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tiga guru PAI, dan tiga siswa kelas VII dari masing-masing kelas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *muhadharah* telah menjadi agenda rutin yang mendorong partisipasi aktif siswa dan bermanfaat dalam menambah wawasan keagamaan, serta melatih keterampilan berbicara, keberanian, kreativitas, dan kepercayaan diri. Kegiatan ini juga berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter taat beragama, khususnya dalam praktik ibadah seperti salat, puasa, membaca Al-Qur'an, sedekah, dan doa. Faktor pendukung meliputi dukungan dari Dinas Pendidikan, visi misi sekolah, kepemimpinan sekolah, keterlibatan OSIS dan guru, serta ketersediaan fasilitas dan dana. Adapun faktor penghambat mencakup cuaca, kurangnya fokus siswa, keterbatasan waktu, dan persiapan yang belum optimal.

Kata Kunci: *Muhadharah*; Kontribusi; Karakter Religius; Ibadah; Siswa SMP

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah bangsa dalam mencapai tujuannya tidak hanya didasarkan pada melimpahnya kekayaan alam yang dimilikinya, melainkan pada kualitas sumber daya manusianya yang tercermin dari karakter bangsa tersebut. Karakter adalah sifat dasar yang tercermin dalam perilaku, moralitas dan etika serta unsur-unsur kejiwaan yang menjadikan

tiap individu berbeda satu sama lain. Maka dari itu, pengembangan karakter memegang peranan penting dalam memperkokoh kekuatan suatu bangsa (Radeisyah et al., 2024).

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah upaya sistematis dalam membentuk kepribadian siswa melalui penguatan prinsip-prinsip etika, seperti kejujuran, tanggung jawab dan berakhlak mulia (Fahruddin, 2025). Hal ini sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa peran pendidikan tidak hanya memperluas wawasan saja. Namun, juga mengembangkan potensi dan membentuk karakter siswa yang berpegang pada prinsip keimanan dan ketakwaan, tanggung jawab disertai akhlak yang baik.

Di era globalisasi ini, kemerosotan karakter semakin meluas di kalangan generasi muda maupun generasi sebelumnya, sebagaimana tercermin dalam maraknya pemberitaan media massa yang dipenuhi kabar tentang kriminalitas, pergaulan bebas, pornografi, perjudian, korupsi, kekerasan dan masih banyak lagi. Kondisi ini menunjukkan menurunnya perhatian terhadap nilai-nilai dasar negara. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi penting untuk mendukung pertumbuhan mental siswa dan membentuk kepribadian yang positif ke arah yang lebih baik (Saputra & Faridatussalam, 2023).

Menurut Hariandi et al., (2023), pendidikan karakter terdiri dari 18 jenis, di antaranya religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Namun, mengingat kemerosotan karakter peserta didik saat ini, maka dibutuhkan prinsip-prinsip keagamaan sebagai pedoman etika dan landasan dalam berperilaku guna mencegah berkembangnya karakter negatif (Zaini, 2023). Upaya yang dapat ditempuh salah satunya yaitu melalui penguatan karakter yang berhubungan langsung dengan nilai-nilai keagamaan, yaitu karakter religius.

Istilah religius berasal dari kata *religi,* dalam bahasa Inggris, yakni *religion,* diartikan sebagai keyakinan atau agama. Religius dapat dipahami sebagai nilai-nilai yang berasal dari ajaran agama, yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan sebagai wujud pengabdian seorang hamba kepada Sang Pencipta (Marlina et al., 2024). Dari definisi tersebut, yang dimaksud dengan karakter religius yaitu sebuah tindakan atau tingkah laku yang mencerminkan ketaatan manusia terhadap ajaran agama dalam menjalankan ibadah dalam praktik kehidupan sehari-hari (Aminatus & Khoiriyah, 2024).

Penguatan karakter religius di sekolah merupakan tanggung jawab guru, salah satunya melalui kegiatan keagamaan seperti muhadharah (Aulia et al., 2024). Kata muhadharah diambil dari bahasa Arab dari suku kata *haadhoro – yuhaadhiru - muhaadhorotan* yang artinya menghadiri, berkumpul (Mariawati & Susmita, 2023). Muhadharah menurut Munawir (2021) merupakan bentuk pidato atau komunikasi lisan di depan umum yang bertujuan menyampaikan informasi agar dapat dipahami serta dilaksanakan dengan benar. Kegiatan muhadharah memegang peranan penting untuk menguatkan karakter religius peserta didik. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya dilatih berbicara di hadapan umum, tetapi juga diajarkan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama Praktek Lapangan Kependidikan (25 Juli – 08 Agustus 2024) di SMP Negeri 5 Padang Panjang, peneliti menemukan bahwa meskipun kegiatan muhadharah telah diterapkan, masih terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan sikap religius yang rendah. Hal ini terlihat dari perilaku, seperti berkata kasar, berbohong kepada guru, menyontek, bolos shalat berjamaah dan shalat Jumat serta kurangnya etika dan sopan santun terhadap guru. Permasalahan di atas menunjukkan rendahnya sikap religius beberapa siswa yang dapat menyebabkan mereka mudah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan melalui kegiatan keagamaan, seperti muhadharah sebagai upaya penguatan karakter religius siswa.

Kegiatan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang merupakan agenda rutin setiap Jumat pagi. Peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan rendahnya sikap religius beberapa orang peserta didik kelas VII, serta belum adanya penelitian terdahulu yang secara khusus mengkaji muhadharah sebagai upaya penguatan karakter religius siswa. Kegiatan muhadharah diwajibkan untuk seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX. Namun, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII, karena mereka berada pada tahap peralihan dari SD ke SMP yang merupakan masa penting dan akan menjadi cikal bakal anak memiliki pribadi yang baik. Selain itu, pada usia ini siswa lebih mudah untuk diarahkan dan dibimbing dalam penerapan nilai-nilai agama dibandingkan siswa di tingkat yang lebih tinggi (Zaini, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi dan kontribusi kegiatan muhadharah dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini akan dikemas dalam sebuah karya ilmiah berjudul "Implementasi Kegiatan Muhadharah dan Kontribusinya Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padang

Panjang". Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu implementasi kegiatan muhadharah dan kontribusinya terhadap karakter taat beragama ditinjau dari aspek ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Padang Panjang. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kegiatan muhadharah, kontribusi kegiatan muhadharah terhadap karakter taat beragama ditinjau dari aspek ibadah siswa serta faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan muhadharah terhadap karakter taat beragama ditinjau dari aspek ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Padang Panjang.

METODE

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang mempertegas pencarian makna, konsep, karakteristik, simbol tentang suatu fenomena guna mencari jawaban terhadap hal tersebut melalui prosedur ilmiah yang sistematis (Hasan, 2025). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(field research),* untuk menggali data di lapangan mengenai implementasi kegiatan muhadharah, kontribusinya terhadap karakter religius serta faktor pendukung dan penghambatnya pada aspek ibadah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Padang Panjang. Data yang diperoleh berasal dari sumber primer dan sekunder yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Sumber Data

   Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada pihak yang memberikan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan dua jenis sumber data yaitu sebagai berikut:

   a. Data Primer

      Data primer yaitu data pokok yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian di lapangan (Hasan, 2025). Informan terdiri dari tiga guru PAI, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan serta tiga siswa kelas VII dari masing-masing kelasnya. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria khusus, seperti siswa kelas VII yang rutin mengikuti kegiatan muhadharah, guru pembina kegiatan dan pihak sekolah yang terlibat dalam kebijakan kegiatan.

   b. Data Sekunder

      Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dokumen sekolah, arsip dan dokumentasi terkait penelitian ini.

Selain itu, data sekunder juga bersumber dari literatur, seperti buku dan jurnal yang membahas kegiatan muhadharah dan karakter religius siswa (Hasan, 2025).

3. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, yakni sebagai pengamat dan pewawancara. Pengumpulan data didukung oleh pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, pedoman observasi yang berisi variabel yang akan diamati peneliti, pedoman dokumentasi yang berisi panduan untuk mengumpulkan data dari dokumen yang berkaitan dengan fenomena penelitian (Hasan, 2025).

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara natural melalui pengamatan, pendengaran dan pencatatan aktivitas yang diamati (Pratiwi et al., 2024). Tujuannya untuk mendeskripsikan objek yang diteliti dan aktivitas terkait. Peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, yaitu mengamati dari luar tanpa terlibat langsung guna mengetahui pelaksanaan kegiatan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang.

b) Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi lisan untuk mengumpulkan informasi tertentu (Pratiwi et al., 2024). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu teknik yang fleksibel untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam dan terbuka, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh berbagai ide dan pendapat dari narasumber.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian, terutama melalui dokumentasi yang relevan, berupa catatan penting, naskah, foto, manuskrip atau dokumen lainnya yang mendukung penelitian. Data yang penulis ingin peroleh yaitu profil sekolah, rangkaian kegiatan muhadharah serta foto-foto kegiatan muhadharah (Hasan, 2025).

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Handayani (2023), analisis data merupakan proses mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis yang meliputi tiga teknik utama, yaitu:

a) Reduksi Data, yaitu pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.
b) Penyajian Data, yakni menyusun data dalam bentuk teks naratif, matriks, gambar, grafik, bagan dan tabel untuk menggabungkan informasi, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.
c) Penarikan Kesimpulan, yaitu tahap menentukan kesimpulan dari temuan data sebagai jawaban atas rumusan masalah. Kemudian mengecek lagi keabsahan interpretasi data (Handayani, 2023).

6. Lokasi dan Waktu Penelitian, dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padang Panjang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di bulan April tahun 2025.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dalam hal ini peneliti akan membahas dan memaparkan data dari hasil penelitian yang telah didapat dari lapangan mengenai "Implementasi Kegiatan Muhadharah dan Kontribusinya Terhadap Karakter Taat Beragama Ditinjau dari Aspek Ibadah Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padang Panjang".

1. Implementasi Kegiatan Muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang

Kegiatan muhadharah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa SMP Negeri 5 Padang Panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa kegiatan ini telah dilaksanakan sejak sekolah ini berdiri pada tahun 2006. Bapak R.H (39 tahun) selaku guru PAI menyatakan bahwa kegiatan ini sudah ada sejak beliau mulai mengajar di sekolah tersebut pada tahun 2011. Pernyataan ini diperkuat oleh informasi dari guru-guru senior bahwa muhadharah telah menjadi bagian dari rutinitas sejak awal pendirian sekolah.

Muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang merupakan kegiatan keagamaan yang berlangsung rutin setiap Jumat pagi dan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam berbagai bentuk penampilan, seperti MC, tahsin al-Qur'an, pidato, asmaul husna, ulasan dari guru agama, nasyid dan pembacaan doa penutup. Bapak R.H menyebutkan bahwa kegiatan ini juga dimanfaatkan sebagai sarana pemberian nasihat keagamaan yang bersifat membangun karakter siswa.

Menurut Ibu R.A (42 tahun) selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, muhadharah merupakan bentuk pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang tidak hanya dilakukan secara klasikal, namun juga secara kolosal, yaitu dengan melibatkan seluruh siswa dalam satu waktu. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir antar kelas, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk tampil dan terlibat aktif.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Ibu H.S (42 tahun) menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah bertujuan untuk membentuk kepribadian religius siswa, seperti meningkatkan iman dan takwa, meluruskan akidah, menumbuhkan akhlak mulia, membina ibadah dan memotivasi siswa agar gemar membaca Al-Qur'an. Manfaat kegiatan ini menurut Ibu L.G, yaitu dapat menambah wawasan keislaman dan mendidik karakter siswa. Sedangkan menurut Bapak R.H, kegiatan ini melatih keberanian siswa untuk tampil di depan umum, mengembangkan keterampilan berbicara *(public speaking),* serta mendorong kreativitas dan kepercayaan diri siswa.

Pelaksanaan kegiatan muhadharah dilakukan secara bergilir antar kelas, dimulai dari kelas IX.1, VIII.1, VII.1, IX.2, VIII.2, VII.2 dan seterusnya hingga kelas terakhir. Penjadwalan ini dibuat oleh Pembina OSIS yang berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan serta guru PAI. Adapun rangkaian kegiatan muhadharah terdiri dari beberapa segmen, yaitu pembukaan oleh pembawa acara, tahsin Qur'an, pidato agama, asmaul husna, ulasan oleh guru, nasyid dan doa penutup.

Tema pidato dalam kegiatan muhadharah telah ditentukan secara terstruktur oleh pihak sekolah agar tidak tumpang tindih. Topik-topiknya berkaitan dengan aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Siswa diberikan kebebasan menentukan judul pidato sesuai dengan tema mingguan yang telah ditentukan. Guru kemudian mengulas isi pidato siswa untuk memperdalam pemahaman siswa lainnya terkait tema tersebut.

Dari hasil observasi peneliti selama di lapangan, kegiatan muhadharah diikuti oleh para siswa dengan penuh antusias. Hal ini diungkapkan oleh Bapak R.H dan Ibu R.A, yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan tertib, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus. Namun demikian, guru dan wali kelas yang mendampingi mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan memberikan teguran langsung kepada siswa yang mengganggu jalannya kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang merupakan program religius yang dirancang secara sistematis dan rutin, bertujuan untuk membentuk

karakter religius siswa melalui peningkatan pemahaman keagamaan, penguatan akhlak mulia, serta pengembangan keterampilan dan kepercayaan diri.

2. Kontribusi Kegiatan Muhadharah Terhadap Karakter Taat Beragama Ditinjau dari Aspek Ibadah Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padang Panjang

Kegiatan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang akidah, akhlak, sejarah, dan ibadah. Akan tetapi, penelitian ini hanya difokuskan pada implementasi muhadharah dan kontribusinya terhadap karakter taat beragama siswa, khususnya dalam ibadah keseharian seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an, sedekah, dan doa.

a. Shalat

Tabel 1. Kutipan wawancara dengan guru dan siswa tentang kontribusi kegiatan muhadharah terhadap ibadah shalat

Informan	Kutipan Wawancara
Bapak R.H selaku guru PAI	*"...Kegiatan muhadharah berkontribusi membentuk kepribadian siswa yang religius. Sebab, siswa selalu dimotivasi tentang kewajiban shalat, fadhilahnya orang-orang yang shalat, tata cara pelaksanaannya dan ancaman Allah bagi yang tidak shalat. Lalu, ada evaluasi shalat siswa, dengan menanyakan siswa yang tidak shalat Subuh pagi tadi..."* (Wawancara dengan Bapak R.H, Selasa/15 April 2025).
Ibu H.S selaku guru PAI	*"...Kegiatan muhadharah memberikan pemahaman tentang keutamaan shalat berjamaah dan adab ketika berada di mushala. Sebagian besar siswa menyimak dengan baik dan menunjukkan perubahan sikap, seperti mulai melaksanakan shalat berjamaah dengan kesadaran diri sendiri. Keberhasilan ini juga tidak lepas dari peran guru-guru yang secara aktif memantau ibadah siswa melalui jadwal piket..."* (Wawancara dengan Ibu H.S pada hari Jumat/11 April 2025).
IS (VII.4)	*"...Muhadharah berkontribusi besar menambah pengetahuan agama Islam saya Buk. Saya dapat lebih paham bagaimana tata cara shalat yang benar Buk..."* (Wawancara dengan IS, Jumat/11 April 2025).
QR (VII.3)	*"...Saya jadi tau bagaimana bacaan shalat yang benar Buk..."* (Wawancara dengan QR, Sabtu/12 April 2025).
NY (VII.6)	*"...Saya yang sebelumnya masih lalai dalam shalat. Ketika diulas guru di muhadharah tentang kewajiban shalat dan ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat, saya jadi termotivasi dan sekarang sudah mulai rajin shalat Buk..."* (Wawancara dengan NY, Jumat/11 April 2025).
YS (VII.7)	*"...Saya sebelumnya sering menunda-nunda shalat Buk, bahkan kadang lupa. Tapi setelah sering ikut muhadharah dan tiap minggu selalu diingatkan guru terus dalam muhadharah, saya jadi terdorong untuk tidak menunda-nunda lagi dan lebih rajin shalat 5 waktu Buk..."* (Wawancara dengan YS, Sabtu/12 April 2025).

Dari tabel 1. di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan muhadharah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Siswa menjadi lebih memahami tata cara dan bacaan shalat yang benar, serta terdorong untuk lebih disiplin dalam menunaikan shalat lima waktu setelah mendapatkan penguatan materi keagamaan secara rutin dalam kegiatan tersebut. Tentunya hal ini didukung oleh peran aktif guru dalam memberikan motivasi untuk melaksanakan shalat sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT.

b. Puasa

Tabel 2. Kutipan wawancara dengan siswa dan guru tentang kontribusi kegiatan muhadharah terhadap ibadah puasa

Informan	Kutipan Wawancara
OL (VII.6)	*"...Bagi saya, jika materi pidato mengenai puasa, saya menjadi paham apa itu puasa dan ketentuannya, baik puasa Wajib ataupun sunah. Puasa Senin Kamis contohnya, sudah mulai kami jalankan di sekolah Buk..."* (Wawancara dengan OL, Jumat/11 April 2025).
MY (VII.8)	*"...Saya belum pernah Puasa Senin Kamis Buk, karena tidak tahu gimana ketentuannya. Tapi, setelah ada pidato teman tentang keutamaan puasa, lalu diulas juga oleh guru PAI, saya jadi termotivasi untuk ikut Buk. Apalagi di sekolah juga ada program puasanya..."* (Wawancara dengan MY Sabtu/12 April 2025 di kelas VII. 8).
Ibu H.S selaku guru PAI	*"...Kegiatan muhadharah yang membahas tentang puasa berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan Puasa Senin Kamis. Ceramah mengenai keutamaan, hikmah, dan pahala puasa tersebut memotivasi siswa untuk mengamalkannya. Sebagai tindak lanjut, sekolah juga menjalankan program Puasa Senin Kamis yang melibatkan partisipasi aktif para siswa..."* (Wawancara dengan Ibu H.S, Jumat/11 April 2025).

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa kegiatan muhadharah berkontribusi dalam membentuk karakter taat beragama siswa melalui ibadah puasa, baik puasa wajib Ramadhan maupun puasa sunnah Senin Kamis. Ceramah tentang keutamaan, hikmah dan ketentuan puasa meningkatkan pemahaman serta motivasi siswa untuk mengamalkannya, yang tercermin dalam pelaksanaan program Puasa Senin Kamis di sekolah.

c. Membaca Al-Qur'an

Dalam kegiatan muhadharah, terdapat satu rangkaian acara yaitu Tahsin Qur'an yang dibimbing oleh guru PAI. Kegiatan ini berkontribusi besar dalam memperlancar siswa membaca al-Qur'an, seperti yang diungkapkan oleh siswa berinisial CL (VII.6), KS (VII.3) dan KH (VII.8) pada tabel kutipan wawancara berikut ini:

Tabel 3. Kutipan wawancara dengan siswa tentang kontribusi kegiatan muhadharah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an

Informan	Kutipan Wawancara
CL (VII.6)	*"...Dari Tahsin Qur'an yang dibimbing guru PAI, saya mulai lancar membaca al-Qur'an Buk..."* (Wawancara dengan CL, Jumat/11 April 2025).
KS (VII.3)	*"...Saya paling suka tahsin Buk, karna saya dapat pengetahuan baru tentang ilmu al-Qur'an, baik tajwid, makhraj dan pengucapan huruf juga Buk, sehingga saya jadi lebih lancar baca Qur'an Buk..."* (Wawancara dengan KS, Sabtu/12 April 2025).
KH (VII.8)	*"...Saya bisa tahu cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, karna ada tahsin yang dibimbing guru agama Buk..."* (Wawancara dengan KH pada hari Sabtu/12 April 2025).

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa melalui sesi tahsin al-Qur'an yang dibimbing oleh guru PAI ketika muhadharah, dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Pembelajaran tajwid, makhraj, dan pelafalan huruf hijaiyah membantu siswa memahami cara membaca al-Qur'an dengan benar, yang berdampak pada meningkatnya kelancaran mereka dalam membaca al-Qur'an.

d. Sedekah

Pidato bertema sedekah dalam kegiatan muhadharah berkontribusi pada meningkatnya kesadaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan infak Jumat. Melalui materi tentang keutamaan dan manfaat bersedekah, siswa terdorong untuk berbagi dan peduli terhadap sesama. Hal ini tercermin dari semangat mereka dalam menyisihkan uang saku untuk berinfak secara rutin di hari Jumat.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, pada hari Jumat/11 April 2025, sebagian besar siswa sudah antusias dalam berinfak. Meskipun memang ada beberapa siswa yang tidak mengeluarkan infak dikarenakan uangnya hanya cukup untuk jajan saja. Jadi, dapat dilihat bahwa kegiatan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam berinfak, khususnya melalui pidato bertema sedekah yang membahas nilai keikhlasan dan pentingnya berbagi. Pemahaman yang diperoleh dari materi tersebut mendorong partisipasi aktif siswa dalam infak Jumat di sekolah.

e. Doa

Tabel 4. Kutipan wawancara tentang kontribusi kegiatan muhadharah terhadap ibadah berdoa siswa

Informan	Kutipan Wawancara
OL (VII.5)	*"...Ada Buk. Sebelum kegiatan penutup ada doa yang dipimpin salah seorang siswa. Karena setiap muhadharah diulang-ulang terus, saya mulai hafal doa setelah muhadharah Buk. Terus ketika memulai dan mengakhiri belajar kami juga berdoa bersama Buk…"* (Wawancara dengan OL, Jumat/11 April 2025).
Ibu L.G	*"...Materi doa ada diajarkan dalam muhadharah, baik anjuran berdoa ketika hendak beraktivitas ataupun doa setelah shalat. Selesai shalat Zuhur sebagian besar siswa sudah mempraktekkannya. Tapi, tetap saja ada beberapa siswa yang malas dan langsung kabur setelah selesai salam. Apalagi jika tidak ada guru yang mengawasi..."* (Wawancara dengan Ibu L.G, Jumat/11 April 2025).

Berdasarkan tabel 4. terlihat bahwa kegiatan muhadharah turut berkontribusi dalam membentuk kebiasaan berdoa di kalangan siswa. Melalui pidato dan pembacaan doa dalam setiap rangkaian acara, siswa terdorong untuk menghafal dan memahami makna doa. Implementasinya tampak dalam kebiasaan membaca doa di awal dan akhir pembelajaran maupun setelah shalat, meskipun masih diperlukan pengawasan agar pelaksanaannya konsisten.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Muhadharah dan Konteribusinya Terhadap Karakter Taat Beragama Ditinjau dari Aspek Ibadah Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padang Panjang

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terlaksananya kegiatan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang menurut Bapak R.H meliputi dukungan regulasi dari sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang, serta peran aktif kepala sekolah, wakil kepala sekolah, OSIS, guru PAI, dan wali kelas dalam koordinasi dan pelatihan siswa. Selain itu, dukungan finansial untuk honor narasumber dan fasilitas memadai seperti lapangan, sound system, alat musik, dan tikar juga menunjang kelancaran kegiatan muhadharah (Wawancara dengan Bapak R.H, Selasa/15 April 2025).

Sejalan dengan pendapat di atas, Ibu R.A selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan juga menyebutkan bahwa ada beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan muhadharah, yaitu sebagai berikut:

"...Faktor pendukungnya yaitu motivasi dari siswa yang berkeinginan untuk tampil, motivasi dari Kepala Sekolah, dukungan fasilitas, karena saat cuaca hujan pun

muhadharah bisa dialihkan lokasinya ke mushala. Dukungan dari guru PAI yang selalu ingin para siswanya memiliki pemahaman agama yang mendalam dan paham bagaimana membaca al-Qur'an yang benar sesuai tajwid..." (Wawancara dengan Ibu R.A, Sabtu/12 April 2025).

Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat bahwa terlaksananya kegiatan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang didukung oleh regulasi dari sekolah dan Dinas Pendidikan, peran aktif kepala sekolah, wakil kepala sekolah, OSIS, guru PAI, wali kelas, dukungan finansial dan fasilitas yang memadai juga sangat menunjang kelancaran kegiatan.

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi Cuaca

Salah satu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan muhadharah adalah cuaca buruk, terutama saat hujan, seperti disampaikan oleh Bapak R.H selaku guru PAI yang menyatakan bahwa saat hujan, kegiatan muhadharah dialihkan ke mushala. Namun, menjadi kurang efektif karena kapasitas terbatas, sehingga kegiatan tersebut sering kali tidak dilaksanakan.

2) Siswa yang Kurang Fokus

Tabel 5. Kutipan wawancara dengan siswa tentang faktor penghambat kegiatan muhadharah

Informan	Kutipan Wawancara
MY (VII.8)	*"...Kadang masih ada beberapa teman yang ribut sendiri waktu kegiatan muhadharah berlangsung. Jadi suasananya jadi nggk kondusif Buk dan kami yang lain juga kurang fokus ngedengarnya..."* (Wawancara dengan siswa kelas VII.8 berinisial MY, Sabtu/12 April 2025).
Bapak R.H	*"...Penghambat selanjutnya, siswa yang kurang fokus, kurang mengikuti kegiatan ini dengan baik dan juga ada siswa yang ribut, sehingga kegiatan kurang kondusif..."* (Wawancara dengan Bapak R.H, Selasa/15 April 2025).

Dari tabel 5. di atas, dapat dilihat bahwa kurangnya perhatian, keseriusan serta adanya perilaku yang mengganggu dari sebagian siswa menjadi kendala yang signifikan dalam menciptakan suasana yang kondusif, sehingga menghambat efektivitas kegiatan tersebut.

3) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah. Mengenai hal ini, Bapak R.H selaku guru PAI mengungkapkan bahwa waktu muhadharah ini adalah 1 JP (40 menit). Jadi,

untuk menertibkan siswa saja sudah memakan waktu yang lama. Terkadang, kegiatan sedikit lama selesainya dan memakan waktu jam pelajaran pertama (Wawancara dengan Bapak R.H, Selasa/15 April 2025).

4) Persiapan yang Kurang Maksimal

Faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya persiapan dari kelas yang ditugaskan untuk tampil. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu R.A selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam wawancara. Akibat waktu latihan yang terbatas karena kesibukan belajar, menyebabkan penampilan kurang maksimal (Wawancara dengan Ibu R.A, 12 April 2025).

PEMBAHASAN

1. Implementasi Kegiatan Muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang

Kegiatan muhadharah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2006 yang kemudian sudah menjadi kegiatan rutin setiap hari Jumat pagi. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dalam berbagai bentuk penampilan, seperti MC, tahsin al-Qur'an, pidato, asmaul husna, ulasan dari guru, nasyid dan doa penutup. Selain itu, muhadharah juga merupakan bentuk pembiasaan sikap religius secara kolosal, karena siswa perkelas tampil bergantian tiap minggunya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Eko Setiawan dalam Munawir (2021) yang mengatakan bahwa muhadharah adalah suatu rangkaian proses kegiatan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kegiatan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan iman dan takwa peserta didik. Di samping itu, muhadharah juga berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui berbagai aspek, seperti meluruskan akidah, pembinaan ibadah, penanaman akhlak mulia, serta memotivasi siswa untuk cinta dan suka membaca al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid yang benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Munawir (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan muhadharah bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang memiliki iman yang kuat, bertakwa, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum syariat Islam serta berakhlak mulia.

Kegiatan muhadharah memberikan manfaat yang signifikan dalam menambah wawasan keislaman siswa, baik dalam hal pemahaman tentang shalat, puasa maupun kaidah membaca al-Qur'an. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Resta et al.,

(2022) yang mengatakan bahwa kegiatan muhadharah dapat memperdalam wawasan keagamaan siswa terkait pidato yang disampaikan, karena materi yang akan ditampilkan itu sering dibaca dan dihafal sebelum tampil, sehingga menambah pemahaman siswa terkait materi yang akan disampaikan.

Selain itu, muhadharah dapat melatih keterampilan berbicara di depan umum, meningkatkan keberanian, kreativitas, kepercayaan diri, pembentukan karakter siswa serta etika yang baik dalam berperilaku. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Munawir (2021) & Resta et al., (2022), yang menyebutkan bahwa kegiatan muhadharah juga dapat membentuk siswa agar lebih terampil, menumbuhkan daya kreativitas, melatih keberanian, mental dan rasa percaya diri pada siswa.

Kemudian, urutan pelaksanaan kegiatan muhadharah dimulai dari kelas tertinggi hingga kelas terendah tiap minggunya. Misalnya, kegiatan diawali oleh penampilan siswa kelas IX.1, diikuti oleh kelas VIII.1 dan VII.1. Kemudian dilanjutkan dengan kelas IX.2, VIII.2, VII.2 dan seterusnya hingga kelas terakhir, yaitu kelas VII.8. Jadwal ini telah diatur oleh Pembina OSIS, berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan guru PAI, guna memastikan keterlibatan seluruh siswa secara merata. Selain itu, pada awal semester atau ketika ada peringatan hari besar agama Islam, maka Anggota OSIS diberikan kesempatan untuk tampil dalam kegiatan muhadharah.

Perbandingan antara pelaksanaan kegiatan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang dan Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger (Mariawati & Susmita, 2023), menunjukkan perbedaan dalam waktu dan sistem rotasi pelaksanaannya. Di SMP Negeri 5 Padang Panjang, muhadharah dilaksanakan secara sistematis setiap Jumat pagi, dengan urutan kelas dari yang tertinggi ke terendah, menjamin keterlibatan semua kelas secara merata dan terstruktur. Sementara itu, di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger, kegiatan muhadharah dilaksanakan setiap malam Jumat ba'da Isya, juga secara bergiliran antar kelas, namun dalam suasana dan waktu yang lebih bernuansa pesantren. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun esensi kegiatan serupa, yaitu untuk pembinaan karakter religius dan keterampilan berbicara, implementasinya disesuaikan dengan kultur dan kondisi masing-masing lembaga pendidikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang, terdapat beberapa rangkaian acara, sebagai berikut:

a) Pembukaan oleh MC

Secara bahasa, Master of Ceremony (MC) berarti pembawa acara. Secara istilah, MC adalah orang yang bertugas mengendalikan jalannya acara. Dalam sesi muhadharah, siswa yang menjadi MC menyampaikan salam pembuka, memperkenalkan susunan acara, serta menciptakan suasana kondusif dan khidmat. Tugas ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum (Kholid et al., 2025).

b) Tahsin Al-Qur'an

Tahsin al-Qur'an adalah strategi untuk memperbaiki pengucapan ayat-ayat al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Di SMP Negeri 5 Padang Panjang, sesi tahsin adalah kegiatan kedua setelah pembukaan oleh MC, dibimbing guru PAI untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa dari tajwid, makhraj, pelafalan huruf hijaiyah, sekaligus menanamkan adab membaca al-Qur'an (Akmal et al., 2024). Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzati et al., (2023), yang mana susunan acara kedua setelah pembukaan oleh MC, yaitu pembacaan ayat suci al-Qur'an dan saritilawah yang dibacakan oleh siswa.

c) Pidato Singkat

Pidato adalah ungkapan pikiran yang disampaikan di depan umum dengan tujuan agar pendengar memahami dan mau melaksanakan isi pidato (Resta et al., 2022). Dalam muhadharah, siswa menyampaikan pidato singkat selama 5-7 menit sebagai latihan berbicara di depan umum dengan materi keislaman, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Islam serta melatih retorika dan kepercayaan diri. Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan Izzati et al., (2023), bahwasanya petugas pidato diberikan waktu minimal 7 menit dan maksimal 10 menit. Isi pidato diucapkan dengan tutur kata yang sopan dan mudah dipahami, intonasi tepat, materi yang disampaikan menarik dan diselipkan beberapa pantun atau candaan.

d) Pembacaan Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah 99 nama Allah SWT yang baik dan agung. Dalam muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang, pembacaan Asmaul Husna dipimpin oleh beberapa siswa dan diikuti oleh peserta lainnya dengan tujuan agar siswa mengenal, membaca, dan mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk karakter religius yang istiqomah (Erromah, 2021).

e) Ulasan dari Guru

Setelah pembacaan Asmaul Husna, guru PAI atau guru yang bertanggung jawab memberikan arahan dan evaluasi terhadap pidato siswa, menilai materi, penyampaian, dan relevansi dengan nilai keislaman. Guru juga memperkuat pesan moral yang kurang tersampaikan dan mengevaluasi keseluruhan kegiatan, termasuk kedisiplinan, partisipasi, dan keterlibatan siswa (Munawir, 2021)

f. Nasyid

Nasyid adalah lagu bernuansa Islami yang berisi nasihat, kisah para Nabi, dan pujian kepada Allah SWT. Dalam kegiatan muhadharah, nasyid berfungsi menghibur sekaligus memberikan pembelajaran akhlak dan motivasi religius secara menarik dan mudah diterima siswa (Maqsurah, 2020).

g. Pembacaan Doa

Pembacaan doa penutup oleh siswa mengakhiri kegiatan muhadharah sebagai bentuk penguatan spiritual dan permohonan keberkahan atas ilmu yang didapat. Doa ini juga berfungsi sebagai sarana introspeksi dan pengingat pentingnya mengawali dan mengakhiri aktivitas dengan mengingat Allah sesuai ajaran Islam.

Rangkaian kegiatan muhadharah dalam penelitian ini mirip dengan penelitian Munawir (2021), yang mencakup pembukaan, pembacaan al-Qur'an, asmaul husna, ceramah, nasyid, dan doa penutup. Perbedaannya terletak pada urutan kegiatan dan peran guru, di mana penelitian ini menempatkan tahsin al-Qur'an yang dibimbing guru PAI sebagai sesi kedua, serta menambahkan ulasan guru sebagai evaluasi dan penguatan, yang tidak ada dalam penelitian Munawir.

Tema pidato singkat siswa ditentukan tiap minggu oleh sekolah melalui koordinasi antara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, guru PAI dan Pembina OSIS agar tidak tumpang tindih. Judul pidato bebas sesuai kreativitas siswa. Guru memberikan ulasan dan penguatan setelah pidato guna meningkatkan pemahaman agama siswa.

2. Kontribusi Kegiatan Muhadharah Terhadap Karakter Taat Beragama Ditinjau dari Aspek Ibadah Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padang Panjang

Kegiatan muhadharah rutin setiap Jumat pagi di SMP Negeri 5 Padang Panjang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter taat beragama siswa, terutama dalam aspek ibadah sehari-hari, yang ditunjukkan dengan meningkatnya

kesadaran dan konsistensi dalam menjalankan shalat, puasa, membaca al-Qur'an, sedekah, dan doa.

a. Shalat

Kegiatan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ibadah shalat, termasuk kewajiban, fadhilah, tata cara, dan ancaman bagi yang meninggalkannya. Hal ini terbukti dari perubahan perilaku siswa yang lebih religius dan meningkatnya kemampuan mereka dalam bacaan serta tata cara shalat yang benar. Kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat meningkat, terlihat dari kebiasaan shalat Zuhur berjamaah dan Jumat di mushala sekolah dengan tepat waktu dan khusyu', meski dilakukan dalam dua shift karena keterbatasan tempat. Perubahan ini didukung oleh pembinaan guru yang konsisten serta motivasi dari materi muhadharah yang disampaikan oleh teman-teman mereka, sehingga siswa semakin sadar dan berkomitmen menjalankan ibadah shalat dengan sungguh-sungguh.

Temuan ini sejalan dengan studi Fuad et al., (2025) yang menyatakan bahwa pembinaan keagamaan melalui pembiasaan rutin seperti kultum efektif meningkatkan kualitas ibadah shalat dan membentuk karakter religius siswa. Dengan pendekatan persuasif dan kontekstual, kegiatan muhadharah berperan penting dalam membentuk karakter taat beragama, khususnya dalam pelaksanaan shalat, melalui materi yang konsisten, bimbingan guru, dan penguatan budaya religius sekolah.

b. Puasa

Kegiatan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter taat beragama siswa, khususnya dalam pelaksanaan ibadah puasa wajib dan sunnah. Melalui tema pidato dan ulasan guru PAI tentang keutamaan puasa, siswa semakin memahami dan termotivasi menjalankan puasa, seperti Senin Kamis. Contohnya, siswa berinisial OL dan MY mengaku terdorong mengikuti program puasa sunnah setelah mengikuti muhadharah. Dengan demikian, kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa dalam menjalankan ibadah puasa serta menjadi sarana pendidikan karakter religius yang konsisten di sekolah.

c. Membaca Al-Qur'an

Kegiatan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang berkontribusi besar dalam membentuk karakter taat beragama, khususnya kemampuan membaca al-

Qur'an melalui sesi Tahsin Qur'an yang dibimbing guru PAI. Guru membimbing siswa membaca surah dari Juz 30 dengan memperhatikan tajwid dan makhraj, memberikan koreksi dan penjelasan agar bacaan siswa benar dan indah sesuai kaidah. Proses ini berulang hingga siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik, menjadikan pembelajaran tahsin efektif dan bermakna.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah, terutama melalui pembelajaran hukum tajwid, makharijul huruf, dan pelafalan huruf hijaiyah. Pemahaman ini berkontribusi positif terhadap kelancaran mereka dalam membaca al-Qur'an.

d. Sedekah

Kegiatan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa, salah satunya melalui materi tentang keutamaan sedekah. Materi ini meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya berbagi dan mendorong mereka mengaplikasikan nilai tersebut, terlihat dari partisipasi aktif dalam infak Jumat di sekolah. Infak dan sedekah sebagai ibadah sukarela juga menumbuhkan sikap peduli dan solidaritas, sesuai dengan penelitian yang menyatakan keduanya mempererat hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Pengamatan pada 11 April 2025 menunjukkan sebagian besar siswa antusias berinfak dengan menyisihkan uang saku secara sukarela, meski sebagian kecil masih belum aktif karena keterbatasan dana. Kesimpulannya, kegiatan muhadharah berkontribusi positif dalam membentuk karakter taat beragama dan menumbuhkan kepedulian sosial melalui praktik infak, meskipun partisipasi belum merata, kesadaran siswa terhadap pentingnya berinfak terus meningkat.

e. Doa

Kegiatan muhadharah rutin di SMP Negeri 5 Padang Panjang berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca doa. Melalui pidato dan doa penutupan acara, siswa terdorong menghafal dan memahami makna doa sebagai komunikasi dengan Allah SWT. Implementasinya terlihat dalam kebiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran serta shalat, meski masih perlu pengawasan agar konsisten dilakukan seluruh siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mubin & Furqon (2023) di MIS Raudlatul Ulum menunjukkan bahwa pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar efektif

membentuk karakter religius siswa. Hal ini sejalan dengan praktik muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang yang rutin mengakhiri sesi dengan doa penutup. Pembacaan doa berulang membentuk rutinitas yang menumbuhkan kesadaran spiritual dan menginternalisasi nilai religius, sehingga muhadharah menjadi sarana efektif membentuk karakter taat beragama siswa secara konsisten.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan muhadharah berperan penting dalam membentuk karakter taat beragama melalui pembiasaan doa. Meskipun belum semua siswa konsisten, peningkatan jumlah siswa yang hafal dan rutin membaca doa menandakan keberhasilan program ini dalam membentuk karakter religius.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Muhadharah dan Kontribusinya Terhadap Karakter Taat Beragama Ditinjau dari Aspek Ibadah Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padang Panjang

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang Panjang

Dukungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang Panjang, melalui program kolaborasi dengan Kementerian Agama seperti GPAI BERKUALITAS, menjadi faktor penting dalam implementasi kegiatan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang. Program ini meningkatkan kompetensi guru PAI agar lebih efektif membina karakter religius siswa melalui muhadharah dan kegiatan keagamaan lainnya.

2) Dukungan dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sangat penting dalam pelaksanaan muhadharah yang efektif. Kepala sekolah berperan sebagai pengawas, evaluator, dan motivator bagi guru dan siswa. Sedangkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab menyusun jadwal serta memastikan kegiatan berjalan rutin dan terstruktur.

3) Dukungan penuh dari pembina dan pengurus OSIS

Keterlibatan OSIS dan pembinanya sangat mendukung pelaksanaan muhadharah. OSIS aktif sebagai pelaksana kegiatan, terutama di awal semester dan peringatan hari besar Islam, sekaligus mengembangkan karakter tanggung jawab siswa. Pembina OSIS juga memberikan arahan dan motivasi agar kegiatan berjalan terstruktur.

4) Dukungan dari Guru PAI

Dukungan guru PAI sangat penting dalam keberhasilan muhadharah. Mereka melatih siswa tampil, mengkoordinasi kegiatan, membimbing pemahaman materi keislaman, mengajarkan tajwid, dan menanamkan nilai religius. Peran guru PAI bersifat teknis dan strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius dan bermakna.

5) Dukungan penuh dari Wali Kelas

Dukungan wali kelas sangat strategis dalam keberhasilan muhadharah. Selain mengurusi administrasi, wali kelas membimbing siswa secara mental dan teknis untuk tampil. Penelitian Auliyatulloh et al., (2024) menunjukkan keterlibatan wali kelas meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa, sehingga kegiatan berjalan efektif dan hasil maksimal.

6) Dukungan Finansial

Dukungan finansial penting untuk kelangsungan kegiatan muhadharah, terutama saat hari besar Islam. Dana digunakan untuk honor narasumber eksternal seperti tokoh agama, sebagai apresiasi atas kontribusinya. Menurut Hasanah et al., (2024), pendanaan memadai membuat kegiatan lebih profesional dan berkualitas, sehingga muhadharah terlaksana optimal dan memperkuat nuansa religius di sekolah.

7) Fasilitas Sekolah yang Memadai

Ketersediaan fasilitas memadai sangat mendukung pelaksanaan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang. Sarana seperti lapangan luas, sound system, alat musik untuk nasyid, dan tikar disediakan demi kenyamanan siswa. Jika cuaca buruk, mushala menjadi alternatif tempat kegiatan, menunjukkan kesiapan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa.

b. Faktor Penghambat

Di antara faktor penghambat dalam implementasi kegiatan muhadharah terhadap karakter taat beragama ditinjau dari aspek ibadah siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Kondisi Cuaca

Cuaca, terutama saat hujan, menjadi hambatan utama pelaksanaan muhadharah di SMP Negeri 5 Padang Panjang. Karena mushala sekolah yang

kapasitasnya terbatas, hanya satu kelas yang bisa mengikuti langsung, sementara siswa lain melakukan aktivitas terbatas di kelas. Kondisi ini mengurangi efektivitas kegiatan dalam membentuk karakter religius siswa, sehingga cuaca sangat memengaruhi kelancaran muhadharah.

2) Siswa yang Kurang Fokus

Beberapa siswa di SMP Negeri 5 Padang Panjang kurang serius dan kadang mengganggu selama kegiatan muhadharah, sehingga suasana menjadi tidak kondusif dan menurunkan konsentrasi siswa lain. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa sangat memengaruhi keberhasilan kegiatan. Penyebab kurang fokus bisa karena metode penyampaian yang kurang menarik, sehingga guru dan sekolah perlu menerapkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa selama muhadharah.

3) Keterbatasan Waktu

Kegiatan muhadharah di SMPN 5 Padang Panjang terkendala oleh waktu yang terbatas, hanya 40 menit per sesi, sehingga seringkali tidak cukup untuk mengatur siswa dan menyelesaikan kegiatan dengan baik. Akibatnya, kegiatan sering melewati waktu dan mengganggu pelajaran berikutnya. Manajemen waktu yang efektif sangat penting untuk meningkatkan efektivitas muhadharah dan mencegah gangguan pada proses belajar mengajar.

4) Persiapan yang Kurang Maksimal

Kurangnya persiapan kelas yang tampil dalam kegiatan muhadharah di SMPN 5 Padang Panjang disebabkan oleh padatnya jadwal belajar dan minimnya bimbingan wali kelas, sehingga penampilan siswa kurang maksimal. Menurut Izzati et al., (2023), idealnya persiapan dilakukan minimal satu minggu sebelumnya agar siswa tampil maksimal dengan materi yang relevan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurangnya waktu latihan dan minimnya peran wali kelas menjadi kendala utama kesiapan siswa dalam muhadharah.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi berbagai pihak dalam dunia pendidikan, seperti Dinas Pendidikan, guru dan siswa. Bagi Dinas Pendidikan, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pembinaan karakter religius di sekolah. Bagi Guru, khususnya guru PAI dan pembina kegiatan keagamaan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran aktif guru dalam membimbing dan mengintegrasikan nilai-nilai ibadah dalam setiap sesi muhadharah. Bagi Siswa, kegiatan

muhadharah memberi ruang bagi mereka untuk tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung, lebih konsisten dalam beribadah, percaya diri dalam tampil di depan umum, serta membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi dalam menjalankan ajaran agama.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. (1) Ruang lingkup penelitian hanya difokuskan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Padang Panjang, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh jenjang atau sekolah lainnya. (2) Aspek karakter religius yang dikaji terbatas pada dimensi ketaatan beribadah, seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an, sedekah dan doa, sehingga belum mencakup nilai-nilai lain seperti kejujuran, tanggung jawab dan toleransi. (3) Pengumpulan data mengandalkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang sangat bergantung pada subjektivitas informan dan keterbatasan waktu, sehingga memungkinkan adanya bias atau kekurangan informasi dalam menggambarkan kondisi secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan *muhadharah* di SMP Negeri 5 Padang Panjang telah berjalan secara rutin dan sistematis sejak tahun 2006, dengan pelaksanaan setiap hari Jumat pagi. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana penguatan keimanan dan ketakwaan siswa serta sebagai upaya strategis dalam pembentukan karakter religius melalui pengembangan aspek akidah, ibadah, akhlak mulia, dan kecintaan terhadap al-Qur'an. Manfaat kegiatan ini mencakup peningkatan wawasan keagamaan serta pengembangan keterampilan berbicara, keberanian, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa melalui sistem pelaksanaan bergilir antar kelas. Secara empiris, *muhadharah* terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya dalam praktik ibadah seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an, bersedekah, dan berdoa. Faktor pendukung utama kegiatan ini mencakup dukungan dari Dinas Pendidikan, guru PAI, wali kelas, pembina OSIS, ketersediaan fasilitas, serta dukungan finansial. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kondisi cuaca, kurangnya fokus siswa, keterbatasan waktu, dan persiapan yang belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih komprehensif serta manajemen kegiatan yang lebih terstruktur agar manfaat dari program *muhadharah* dapat lebih optimal dalam membentuk karakter religius siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, dengan menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran berbasis karakter religius yang efektif di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan rutin mampu menanamkan nilai-nilai ibadah dan meningkatkan kesadaran spiritual siswa secara berkelanjutan.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh kegiatan *muhadharah* terhadap dimensi karakter religius lainnya, seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Selain itu, perluasan cakupan penelitian ke berbagai satuan pendidikan dengan karakteristik yang beragam diharapkan dapat memperkuat validitas dan generalisasi hasil, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas kegiatan *muhadharah* dalam membentuk karakter religius generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, M. N., El-yunusi, M. Y. M., & Hardyansah, R. (2024). Pendampingan Baca Al-Qur ' an : Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri Al-Qur'an Reading Assistance : Organizing Tahsin Tilawah Al-Qur'an Activities as an Effort to Improve the Recitat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, *1*(2).

Aminatus, S., & Khoiriyah, S. (2024). Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa. *AlFikri : Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Agama*, *7*(2), 19–39. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jspi.7.2.19-39

Aulia, M. H., Rabbani, F. R., Mauris, M., Ali, F., Sya, M., Fakhruddin, A., Pendidikan, I., Islam, A., & Indonesia, U. P. (2024). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 44 Bandung. *Journal of Education Research*, *5*(2021), 5376–5385. https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1689

Erromah, W. (2021). Upaya Melestarikan Budaya Religius Melalui Pembiasaan Berdoa Dan Membaca Asmaul-Husna Bersama Sebelum Pembelajaran di MTs Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, *11*(1), 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.5475

Fahruddin, M. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Religius : Studi Komparatif Pesantren NU , Muhammadiyah , dan Hidayatullah. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, *3*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.299

Fuad, S., Hakim, N., & Salim, H. (2025). Internalisasi Nilai Keislaman dan Penguatan Karakter Melalui Kultum Rutin di Sekolah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *7*, 204–214. https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.846

Handayani, L. T. (2023). *Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.

Hariandi, A., Suryadi, D., Methalia, E., Agustin, I. D. H., & Muliani, R. (2023). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 9704–9711. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3299

Hasan, H. (2025). *Metode penelitian Kualitatif* (I). Tri Edukasi Ilmiah.

Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(3), 3162–3169. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3769

Izzati, I., Fauzi, M., & Isnaini, M. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler Muhadharah di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(3), 551–560. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.452

Kholid, I., Wulur, M. B., & Yasin, M. (2025). Strategi Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Matahari Maros Public Speaking Strategies in Enhancing Santri ' s Self - Confidence Through Muhadharah Activities at Matahari Islamic Boardi. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(2), 3726–3736.

Maqsurah, A. (2020). Seni Beatbox Pada Nasyid Islami Dalam Perspektif Pendahuluan *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam*, *1*(3), 367–389. https://doi.org/https://doi.org/10.36701/bustanul.v1i3.184

Mariawati, & Susmita, D. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger …. *Semesta: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan …*, *1*(2), 78–88. https://doi.org/https://doi.org/10.70115/semesta.v1i2.40

Marlina, T., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Religius, N., Digital, P., & Karakter, P. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Profil Pelajar Pancasila Terhadap Transformasi Pembelajaran Era Digital di SD / MI. *Journal of Education Research*, *5*(4), 4436–4442. https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1459

Mubin, M., & Moh. Arif Furqon. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, *3*(1), 78–88. https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387

Munawir. (2021). Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen). *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, *8*(1), 69–70. https://doi.org/https://doi.org/10.54621/jn.v8i1.125

Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, *2*(1), 133–149. https://doi.org/https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877

Radeisyah, A. D., Nirmala, N., Baiq Amrina Elsa Putri, & Nurhasanah. (2024). Identitas Nasional Sebagai Fondasi Pembangunan Karakter Bangsa di Tengah Tantangan Multikulturalisme Indonesia. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, *2*(1), 82–95. https://doi.org/10.61787/3jjr9862

Resta, C. A., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Pembiasaan Kegiatan Muhadharah sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN 2 Karawang. *Islamika*, *4*(4), 743–753. https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2118

Saputra, Y. A., & Faridatussalam, S. R. (2023). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Outbound pada SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, Jawa Tengah. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 429–436. https://doi.org/10.54082/ijpm.272

Zaini, A. (2023). Harmonisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Agama Dalam Membentuk Karakter. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, *4*(3), 122–138. https://doi.org/https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i3.1250

Zasiyah Auliyatulloh, Utami, D., & Humaeroh, I. (2024). Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *10*(2), 346–356. https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.6708